

Pengharum Ruangan dari Limbah Bubuk Kopi

Jesson Lim¹, Ricky², Riki Andiko³, Shelby Esfandiany⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Batam

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pengharum ruangan dari biji kopi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif karena akan menjelaskan deskripsi dari judul-judul yang tertera pada setiap judul bab. Pewangi dari bubuk kopi ini ditargetkan pada penjualan produk pengharum ruangan yang bersifat alami. Peneliti menggunakan metode jaringan kerja critical path method, yang mana adalah suatu metode dengan menggunakan diagram anak panah untuk menentukan lintasan kritis sehingga disebut juga metode lintasan kritis, untuk dapat menciptakan waktu yang paling efektif untuk penyelesaian proyek dari setiap kegiatan, mulai dari kegiatan pengadaan bahan baku, produksi, pengolahan, hingga pengemasan produk dalam bentuk jadi yang siap untuk didistribusikan kepada distributor dan konsumen.

Kata Kunci: *Bubuk kopi; Kopi; Pengharum ruangan*

Abstract

The purpose of this research is to make air freshener from coffee beans. This study uses a descriptive analysis method because it will explain the description of the titles listed in each chapter title. Fragrances from coffee grounds are targeted at sales of natural air freshener products. Researchers use the critical path method network method, which is a method using arrow diagrams to determine the critical path so that it is also called the critical path method, to be able to create the most effective time for project completion of each activity, starting from raw material procurement activities , production, processing, and packaging of finished products that are ready to be distributed to distributors and consumers.

Keywords: *Coffee powder; Coffee; Air freshener*

Copyright (c) 2023 Jesson Lim

✉ Corresponding author :
Email Address : 2141216.jesson@uib.edu

PENDAHULUAN

Peneliti tertarik untuk membangun usaha produksi pewangi, khususnya jenis pengharum ruangan dari bubuk kopi. Hal ini didasarkan pada fenomena peningkatan produksi kopi di Indonesia yang mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, dimana pada tahun 2007 produksi kopi sebesar 676.500 ton dan mengalami peningkatan sebesar 2,17% pada tahun 2013. Hal ini terus meningkat hingga pada tahun 2022 mencapai 794.800 ton (bps.go.id, 2023). Terlebih lagi, kopi merupakan salah satu komoditas favorit masyarakat Indonesia, dengan menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar dan menjadi sumber pencaharian bagi para petani.

Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang dinyatakan sebagai daerah penghasil kopi, seperti pada Sulawesi Selatan yang menghasilkan kopi Arabika (*Coffea arabica L*), maupun kopi robusta yang dapat ditemukan pada daerah lainnya.

Kopi dijadikan sebagai komoditas favorit yang dibutuhkan masyarakat, dikarenakan memiliki rasa serta aroma yang diperoleh dari proses penyangraian, baik dari hal pengaturan suhu, waktu serta durasi penyangraian (Yulia, 2018). Dalam hal ini, kopi memiliki aroma yang khas sehingga disukai oleh sebagian besar orang. Bahkan kopi tidak hanya disajikan untuk diminum saja, melainkan tidak jarang ditemukan para pengusaha yang menggunakan kopi sebagai pengharum ruangan dan pewangi, dikarenakan adanya aroma yang menenangkan, dan tentunya dengan karakteristiknya yang khas, yang dinyatakan dapat memberikan perasaan bahagia, sejuk dan tenang (Indri, 2021).

Pewangi merupakan sesuatu bahan kimia yang banyak digunakan dalam kehidupan manusia, untuk berbagai kebutuhan, baik untuk pengharum ruangan, maupun untuk dijadikan sebagai pewangi tubuh ataupun pakaian, untuk beroleh wangi yang sedap dan enak untuk dihirup, menghilangkan bau tak sedap dan menciptakan aroma sensasi yang dapat menyegarkan ataupun menenangkan. Pewangi pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu pewangi alami maupun pewangi sintesis (buatan). Pewangi alami dapat diperoleh dari bahan alami seperti kayu manis, lemon, soda kue, minyak esensial, vanilla dan bubuk kopi. Sementara pewangi sintesis diperoleh dari bahan kimia dan banyak ditemukan pada produk kecantikan seperti parfum, lotion, deodorant, krim, sabun pembersih dan sebagainya.

Pewangi alami pada dasarnya memiliki wangi yang lebih nyaman untuk digunakan, karena memiliki tekstur yang lembut dan aman untuk digunakan. Salah satunya seperti pewangi dari bubuk kopi yang disangrai ditandai aman untuk kesehatan, dan dapat ditambahkan dengan kandungan minyak nilam untuk membantu mengatasi rasa depresi, stres ataupun kegelisahan (Arista, 2017). Terlebih lagi, baunya yang membuat tenang, dan damai suasana di sekelilingnya dapat membuat pikiran menjadi lebih terbuka dan *fresh*. Oleh sebabnya, bubuk kopi saat ini sudah semakin banyak digunakan untuk pewangi, khususnya pengharum ruangan, yang disediakan baik dalam bentuk cair, semprot, gel maupun padatan yang ditujukan agar tidak terjadi penguapan pada minyak atsiri. Terlebih lagi, kini sudah banyak pengharum ruangan yang dalam bentuk gel, karena memiliki sifat praktis, wangi, pemakaian yang mudah, fleksibel, dan tidak tumpah.

Bisnis yang akan kami dirikan dalam produksi kopi ini ditargetkan pada penjualan produk pengharum ruangan yang bersifat alami, dan dapat menciptakan

aroma kopi yang khas, lembut dan tidak terlalu tajam namun dapat menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, dan damai bagi orang disekeliling ruangan tersebut.

Kami merencanakan omzet penjualan produk pewangi ini, sebesar Rp 300.000-500.000 per hari, dengan harga produk berkisar antara Rp 15.000-40.000 untuk satu produknya, dengan biaya produksi sekitar 50% dari omzet. Namun kami harapkan omzet tersebut dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan pemasaran, promosi sekaligus pengenalan konsumen akan produk kami, yang mana kami utamakan kualitasnya untuk beroleh kepuasan mereka atas produk yang ditawarkan.

METODOLOGI

Peneliti membuat pengharum ruangan dari limbah bubuk kopi dengan memilih bubuk kopi yang telah disangrai, kemudian akan diolah lebih lanjut menjadi bahan pengharum ruangan. Bubuk kopi yang dipilih berupa bubuk dari biji kopi terpilih, yang memiliki aroma yang khas, beserta dengan kehygienisan/kebersihan yang terjamin sehingga aman untuk dipakai sebagai pengharum ruangan. Kami sebagai produsen produk pewangi ini telah bekerja sama dengan para supplier biji kopi, dengan jaringan rantai pasok yang telah kami miliki untuk dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan prospektif. Dengan adanya hubungan yang jangka panjang dengan para distributor, diharapkan kami mampu dalam mengutamakan dan mempertahankan konsistensi mutu yang ditawarkan produk kami. Artikel ini dibuat dengan metode analisis deskriptif karena akan menjelaskan deskripsi dari judul-judul yang tertera pada setiap judul bab. Peneliti menggunakan metode jaringan kerja critical path method, yang mana adalah suatu metode dengan menggunakan diagram anak panah untuk menentukan lintasan kritis sehingga disebut juga metode lintasan kritis, untuk dapat menciptakan waktu yang paling efektif untuk penyelesaian proyek dari setiap kegiatan, mulai dari kegiatan pengadaan bahan baku, produksi, pengolahan, hingga pengemasan produk dalam bentuk jadi yang siap untuk didistribusikan kepada distributor dan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi Pewangi dari Bubuk Kopi

Bisnis yang akan kami bangun dalam produksi pewangi dari bubuk kopi ini ditargetkan pada penjualan produk pengharum ruangan yang bersifat alami, dan dapat menciptakan aroma kopi yang khas, lembut dan tidak terlalu tajam namun dapat menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, dan damai bagi orang disekeliling ruangan tersebut. Dalam hal ini, kami berupaya untuk memilih bubuk kopi terbaik, yang telah disangrai dan telah melalui rangkaian proses produksi hingga dalam bentuk bubuk kopi, kemudian diolah lebih lanjut untuk menjadi bahan pengharum ruangan. Bubuk kopi yang dipilih berupa bubuk dari biji kopi terpilih, yang memiliki aroma yang khas, beserta dengan kehygienisan/kebersihan yang terjamin sehingga aman untuk dipakai sebagai pengharum ruangan. Kami sebagai produsen produk pewangi ini telah bekerja sama dengan para supplier biji kopi, dengan jaringan rantai pasok yang telah kami miliki untuk dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan prospektif. Dengan adanya hubungan yang jangka panjang dengan para distributor, diharapkan kami

mampu dalam mengutamakan dan mempertahankan konsistensi mutu yang ditawarkan produk kami.

2. Project Integration Management

Dalam tahapan integrasi proyek, kami menerapkan project charter untuk dijadikan pedoman dan dasar acuan bagi kami dalam mengerjakan setiap aktivitas proyek, mulai dari pengadaan bahan baku (biji kopi) kemudian hingga melalui proses pengolahan (sangrai) sampai diperoleh bahan jadi (pewangi dari bubuk kopi). Hal ini membutuhkan uraian yang rinci untuk setiap poin kegiatan yang dijalankan agar tidak terjadi miskomunikasi antara setiap tim dalam proyek, supaya proyek ini dapat dikerjakan dengan lebih optimal dan efektif.

3. Project Scope Management

Dalam pengaturan ruang lingkup manajemen proyek, kami menerapkan WBS, yakni untuk dapat membagi dan mengorganisasikan tugas untuk setiap divisi kegiatan yang dilakukan dalam proyek ini (Al-Rubaei, 2021). Dalam konteks ini, kami membagi tugas menjadi 4 divisi, yang masing-masing memiliki anggota yang berkeahlian di bidangnya. Dalam hal ini, divisi dalam kelompok kami dibagi menjadi 4 jenis, yaitu divisi pengadaan (bertugas dalam pengadaan bahan baku berupa biji kopi pilihan), divisi produksi dan pengolahan (bertugas dalam pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi, serta dari bubuk kopi menjadi pewangi), divisi pengemasan (packaging produk yang sudah jadi dalam bentuk pewangi pengharum ruangan), serta divisi pemasaran (bertugas memasarkan dan mempromosikan produk yang telah jadi).

4. Project Time Management

Adapun dalam mendapatkan waktu yang paling efektif dan efisien untuk penyelesaian proyek, kami menggunakan metode network diagram, atau jaringan kerja yang menjelaskan mengenai urutan peristiwa yang dilakukan dalam sebuah proyek. secara spesifiknya, dalam produksi produk pewangi kami menggunakan metode jaringan kerja critical path method, yang mana adalah suatu metode dengan menggunakan diagram anak panah untuk menentukan lintasan kritis sehingga disebut juga metode lintasan kritis, untuk dapat menciptakan waktu yang paling efektif untuk penyelesaian proyek dari setiap kegiatan, mulai dari kegiatan pengadaan bahan baku, produksi, pengolahan, hingga pengemasan produk dalam bentuk jadi yang siap untuk didistribusikan kepada distributor dan konsumen (Perdana & Rahman, 2019).

5. Project Cost Management

Project cost management sebagai aktivitas pengelolaan dan pengaturan biaya anggaran yang dibutuhkan untuk penyelesaian proyek, dari titik nol hingga titik final, termasuk dalam mengorganisir kegiatan dapat berjalan sesuai dengan pemanfaatan anggaran biaya yang telah dipersiapkan untuk proyek, kami menerapkan metode Forecasting biaya, berupa peramalan dengan metode perhitungan moving average atas biaya yang sekiranya dibutuhkan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada periode yang sebelumnya. Hal ini disesuaikan dengan adanya peningkatan/penurunan permintaan, kebutuhan, ataupun kenaikan/penurunan daya beli yang menjadi titik tolak ukur dalam penghitungan peramalan biaya produksi yang dibutuhkan untuk menjalankan proyek produksi pewangi dari bubuk kopi kami.

6. Project Quality Management

Project quality management sebagai aktivitas pengelolaan kualitas proyek yang bertujuan untuk memastikan dan mempertahankan konsistensi mutu atau kualitas proyek, kami menggunakan 3 alat analisa kualitas utama, yakni:

a. Check sheet

Check sheet sebagai alat yang dimanfaatkan untuk pemrolehan informasi yang berkaitan dengan proses produksi, mulai dari pemeriksaan ketersediaan barang, pemeriksaan dan identifikasi jumlah permintaan, untuk dilangsungkan kegiatan produksi untuk memenuhi jumlah ketersediaan dan kebutuhan tersebut dengan efektif. Hal ini juga digunakan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh divisi, baik divisi pengadaan, produksi, pengemasan dan pemasaran berlangsung dengan maksimal.

b. Cause and effect diagram

Cause and Effect Diagram sebagai alat yang menggambarkan hubungan sebab akibat dengan kualitas yang dihasilkan dari pengerjaan proyek, atau sebab akibat dari setiap tahapan yang terlaksana digunakan dalam produksi pewangi dari bubuk kopi, untuk dapat menganalisa dan mengidentifikasi terkait fenomena yang terjadi, apabila terjadi peningkatan/penurunan daya beli, peningkatan/penurunan jumlah permintaan untuk dijadikan acuan bagi manajer dalam mengambil keputusan atau strategi tertentu yang efektif.

c. Pareto Diagram

Pareto diagram yang merupakan gambaran diagram grafik yang dapat menggambarkan permasalahan yang diurutkan bergantung pada jumlah kejadian yang terjadi, digunakan dalam produksi produk kami, dalam hal menciptakan gambaran dan penjelasan dalam bentuk diagram atas kejadian yang terjadi dalam proses produksi. Jadi sekiranya jika ada proses aktivitas yang kurang efisien, maka dapat diganti dan dicari alternatif penyelesaiannya supaya dapat lebih efektif dan efisien, sekaligus menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan, namun dengan tetap menjaga konsistensi mutu produk yang dihasilkan.

7. Project Human Resource Management

Sumber daya manusia dalam sebuah proyek harus sangat diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena membuat produk "Pengharum Ruangan Dari Limbah Bubuk Kopi" ini membutuhkan proses yang lumayan memakan waktu, maka dengan ini sumber daya manusia harus benar-benar diperhatikan. Jadi ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk mempermudah dan mengikat para pekerja untuk menetap dan maksimal, dengan memberikan peran yang penting, memberikan gaji yang memadai dan sesuai, memberikan penghargaan, memberi jabatan, dan yang terpenting adalah memastikan keamanan dan kenyamanan pekerja. Maka dengan hal tersebut dapat memotivasi para pekerja untuk dapat menjalankan tugas yang telah diberikan dengan semaksimal mungkin tanpa adanya hambatan.

8. Project Communication Management

Dalam mendapatkan komunikasi yang efektif, maka perlu adanya beberapa bagian yang harus diterapkan dalam proyek "Pengharum Ruangan dari Limbah Bubuk Kopi" ini. Jadi hal yang harus diterapkan adalah mencari pekerja yang bisa menyesuaikan dengan pengerjaan tersebut, karena dalam pekerjaan penyaluran jasa memerlukan tenaga yang memadai seperti admin yang dapat

berinteraksi, sehingga tidak akan ada yang dapat menjadi hambatan. Dengan menggunakan tenaga kerja “Admin” saja tidak cukup, maka perusahaan harus meningkatkan dan mengembangkan konsep seperti media sosial, aplikasi, dan juga perlengkapan yang memadai agar admin perusahaan dapat memenuhi pekerjaannya secara maksimal kepada para mitra yang membutuhkan.

9. Project risk management

Dalam konteks tentang pengharum ruangan dari limbah bubuk kopi mencakup identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko yang terkait dengan implementasi proyek tersebut. Berikut adalah beberapa resiko produk pengharum ruangan bubuk kopi, ialah:

- a. Risiko keuangan: membutuhkan biaya yang cukup tinggi yang memastukan keberlanjutan proyek. Biaya produksi , distribusi, dan pemasaran produk pengharum ruangan yang harus dipertimbangkan dengan baik.
- b. Risiko saingan pasar: karena pengharum ruangan adalah mempunyai saingan yang cukup besar, maka tidak terjamin apakah konsumen akan membeli produk, dan juga beberapa orang tidak suka bau kopi.
- c. Risiko pasokan: Risiko ini terkait dengan ketersediaan limbah bubuk kopi sebagai bahan baku untuk pengharum ruangan. Jika pasokan limbah bubuk kopi tidak stabil, proyek dapat terhambat

Dalam cara menyelesaikan sebuah resiko, ialah sebagai berikut:

- a. Buat rencana kontinjensi: Sediakan rencana kontinjensi sebagai langkah pencegahan jika risiko terjadi. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil jika risiko terjadi, serta sumber daya yang mungkin diperlukan
- b. Mencari kelemahan saingan : untuk itu cari kelemahan dari produk saingan dan mencari tau kemauan sebuah konsumen mau produknya seperti apa.
- c. Identifikasi risiko secara menyeluruh: Lakukan analisis risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi semua risiko potensial yang mungkin terkait dengan proyek ini. Libatkan anggota tim proyek, ahli terkait, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif

10. Project Procurement Management

Untuk pengadaan atau persediaan barang berupa pengharum ruangan dari limbah dari bubuk kopi, kami akan melakukan sistem PO (Pre Order) untuk meminimalisir sisa barang dan kita hanya menyediakan produk yang sudah calon pembeli pesan terlebih dahulu. Tetapi para pembeli harus bersabar dan menunggu sampai barang sampai ke tangan mereka setelah melakukan pemesanan. Kemudian untuk proses kontrol kami akan mengecek, menguji dan memastikan satu per satu pengharum ruangan, sebelum dikasih kepada calon pembeli.

11. Project Stakeholder Management

Manajemen pemangku kepentingan (stakeholder management) dalam bisnis kami melibatkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi, berinteraksi, dan memenuhi kepentingan pemangku kepentingan yang terlibat. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam stakeholder management dari bisnis pengharum ruangan dari bubuk kopi:

- a. Identifikasi Stakeholder meliputi pemilik, karyawan, pelanggan, pemasok kopi, komunitas lokal, lembaga pemerintah, mitra bisnis, dan mungkin juga organisasi lingkungan.

- b. Komunikasi dan keterlibatan secara terbuka dan secara teratur dengan para stakeholders, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan berikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait dengan produk, praktik bisnis, dan isu-isu terkait lainnya.
- c. Evaluasi efektivitas manajemen stakeholders dengan memperoleh saran dan belajar dari pengalaman, bisnis pengharum ruangan dari bubuk kopi terus memperbaiki praktik dan kebijakan yang lebih baik sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Produksi Pewangi dari Bubuk Kopi Bisnis yang akan kami bangun dalam produksi pewangi dari bubuk kopi ini ditargetkan pada penjualan produk pengharum ruangan yang bersifat alami, dan dapat menciptakan aroma kopi yang khas, lembut dan tidak terlalu tajam namun dapat menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, dan damai bagi orang disekeliling ruangan tersebut.

Dalam hal ini, divisi dalam kelompok kami dibagi menjadi 4 jenis, yaitu divisi pengadaan (bertugas dalam pengadaan bahan baku berupa biji kopi pilihan), divisi produksi dan pengolahan (bertugas dalam pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi, serta dari bubuk kopi menjadi pewangi), divisi pengemasan (packaging produk yang sudah jadi dalam bentuk pewangi pengharum ruangan), serta divisi pemasaran (bertugas memasarkan dan mempromosikan produk yang telah jadi).

Secara spesifiknya, dalam produksi produk pewangi kami menggunakan metode jaringan kerja critical path method, yang mana adalah suatu metode dengan menggunakan diagram anak panah untuk menentukan lintasan kritis sehingga disebut juga metode lintasan kritis, untuk dapat menciptakan waktu yang paling efektif untuk penyelesaian proyek dari setiap kegiatan, mulai dari kegiatan pengadaan bahan baku, produksi, pengolahan, hingga pengemasan produk dalam bentuk jadi yang siap untuk didistribusikan kepada distributor dan konsumen.

Jadi ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk mempermudah dan mengikat para pekerja untuk menetap dan maksimal, dengan memberikan peran yang penting, memberikan gaji yang memadai dan sesuai, memberikan penghargaan, memberi jabatan, dan yang terpenting adalah memastikan keamanan dan kenyamanan pekerja. Jadi hal yang harus diterapkan adalah mencari pekerja yang bisa menyesuaikan dengan pengerjaan tersebut, karena dalam pekerjaan penyaluran jasa memerlukan tenaga yang memadai seperti admin yang dapat berinteraksi, sehingga tidak akan ada yang dapat menjadi hambatan.

Referensi:

Al-Rubaiei, Q. H. S. (2021). The Empirical Relationship between the Stakeholder Involvements, Project Manager Skills, Top Management Strategy and Project Scope Management: A Study on Government Projects in the Sultanate of Oman. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 2675-2682.

Apriyati, R., & Latief, Y. (2020). Knowledge base integration management system quality, safety and environmental to improve organizational performance in

- construction company. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 909, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Hosaini, H., Hartoto, H., Alfiana, A., Sitindaon, C. D., Saptaria, L., Rudi, R., ... & Kristiana, R. (2021). Manajemen proyek.
- Indri Okfelmi Eka Putri, P. (2021). *FORMULASI GEL PENGHARUM RUANGAN DARI MINYAK BIJI KOPI ROBUSTA (Coffea canephora Pierre ex A. Froehner) SEBAGAI PEWANGI* (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Jiaqi, C. U. I. (2020). Quality Management System and Maturity Evaluation of Overseas Flexible HVDC Transmission Project. *Power Generation Technology*, 41(4), 361-368.
- Luthfia, I. N. (2021). *PENGARUH UKURAN BAHAN BAKU PADA PENGHARUM RUANGAN KOPI SOLOK RADJO* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nurulya, O. (2021). *ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH KOPI MENJADI PARFUM KOPI (kasus pada rumah agroindustri icn di desa kemantan mudik kecamatan air hangat timur kabupaten kerinci)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS UNJA).
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (Critical Path Method) pada Proyek Pembangunan SPBE. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 242-250.
- Radianza, J., & Mashabai, I. (2020). Analisa Pengendalian Kualitas Produksi Dengan Menggunakan Metode Seven Tools Quality Di PT. Borsya Cipta Communica. *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 1(1), 17-21
- Wathon, S., Ani, M., & Utami, E. (2020). Diversifikasi Produk Olahan Limbah Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Menjadi Pengharum Ruangan Aroma Terapi. *Warta Pengabdian*, 14(2), 141-152.
- Yulia, F. (2018). Optimasi Penyangraian Terhadap Kadar Kafein Dan Profil Organoleptik Pada Jenis Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Dengan Pengendalian Suhu dan Waktu. *SKRIPSI. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.